

PENGARUH OPINI CALON PEMIMPIN DAERAH TERHADAP PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT JELANG PILKADA TAHUN 2024 DI DESA TEGALBANG KABUPATEN TUBAN

Muhammad Kafaa Amrulhaq

MTs Alif Laam Miim Surabaya

muhammadkafaa02@gmail.com

Maisel Priskila

MTs Alif Laam Miim Surabaya

maiselprs@gmail.com

Asma Amaliyah

MTs Alif Lam Mim Surabaya

asma.amaliyah19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji opini yang mendasari masyarakat dalam memilih bupati dan wakil bupati kabupaten Tuban. Opini dipahami sebagai isu-isu yang berkembang di masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai faktor sosiologis, rasional, dan psikologis dari masyarakat yang mendasari pilihan mereka. Penelitian ini menggunakan kerangka metode *mixed method* (metode kombinasi). Metode kuantitatif dipergunakan untuk memahami persepsi masyarakat atas opini yang berkembang. Sementara metode kualitatif dilakukan untuk memahami jawaban dari subjek penelitian. Teknik pengambilan data metode kuantitatif yang dipergunakan adalah survei. Teknik pengambilan data kualitatif dipergunakan adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di desa Tegalbang. Responden disebar pada RW dan 4 RT. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis Crosstabs Tabulasi. Dari hasil uji Crosstabs atas faktor-faktor tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara faktor sosiologis, rasional, dan psikologis. Meskipun demikian sig. Nilai faktor sosiologi dan rasional lebih besar (0,48) dibandingkan dengan nilai faktor psikologis (0,03). Kedua nilai ini dapat dimaknai bahwa hubungan tersebut lemah.

Kata kunci: *pengaruh, opini, pemimpin daerah, perilaku memilih, pilkada, kabupaten Tuban*

Article History: *Received 18 January 2025, Revised: 29 January 2025, Accepted: 30 January 2025, Available online 31 January 2025*

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang calon pemimpin kepada daerah sangat terkait dengan konstruksi opini yang berkembang di masyarakat selama proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)¹. Opini bekerja secara efektif di masyarakat untuk memunculkan sentimen positif dan negatif yang berpengaruh pada pilihan politik pemilih Sehingga masyarakat dapat bertahan dengan pilihannya atau berubah dengan pilihannya. Meskipun demikian, tidak jarang opini berujung juga pada apatisme politik masyarakat².

Opini mengenai calon pemimpin daerah memiliki beragam tema sesuai dengan konteks daerah³. Triana (2024) menemukan bahwa calon yang dianggap proaktif dan responsif terhadap isu-isu terbaru, termasuk perubahan peraturan dan kondisi sosial-ekonomi lebih mampu menarik dukungan. Sebaliknya, calon yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat atau tidak memenuhi harapan publik berisiko kehilangan dukungan⁴.

Opini ini dikonstruksi dengan mengikuti karakteristik pemilih. Pewo dan Buku (2025) menjelaskan 3 karakteristik pemilih dalam memilih calon pemimpin, yaitu pemilih yang menjatuhkan pilihan politiknya karena faktor sosiologis, psikologis dan rasional⁵. Faktor sosiologi merujuk perilaku

¹Singgih Choirul Rizki & Yusuf Adam Hilman, "Menakar Perbedaan Opini Dalam Agenda Pelaksanaan Kontestasi Pilkada Serentak Di Tengah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Muqoddimah* 4, no 2 (2020), 143-155; Muhammad Muthahari Ramadhan, "Analisis Strategi Kampanye Dan Opini Masyarakat Mengenai Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Banjar H. Rusli – Kh. Fadhlhan Asy'ari Pada Pilkada Tahun 2022", *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no 1 (2022), 27-37

²Dwi Ardiyanti & Ibnu Zulian, "Korelasi Identifikasi Apatisme Politik Dengan Kebijakan Publik Kota Medan", *Jurnal PIR* 3, no 1 (2018), 29-53

³Rinaldi, M.A Dalmenda, & Revi Amerta, "Polarisasi Dan Pembentukan Opini Publik Di Media Sosial Selama Pilkada Sumatera Barat (SUMBAR)", *CARAKA: Indonesia Journal of Communication* 5, no 2 (2024), 205-214

⁴Riskia Malonda. "Opini Publik Terhadap Pencitraan Politik Dalam Meningkatkan Tingkat Elektabilitas Politik Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Minahasa", *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 8, no 4 (2019), 1-15

⁵Falenria Pewo & Konfridus Roynaldus Buku, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilu Tahun 2024 Di Desa Ekoroka, Kecamatan Golewa,

pemilih dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mereka serta karakteristik sosial dari tokoh atau partai yang mereka pilih⁶. Faktor psikologis merupakan sosialisasi yang dilakukan oleh suatu partai yang membentuk sebuah ikatan psikologis seseorang dengan partai dan menumbuhkan rasa keterikatan seseorang terhadap partai meskipun individu tersebut bukan termasuk dari anggota partai, hal ini dapat tumbuh sejak kecil serta dipengaruhi oleh orang tua⁷. Sementara faktor rasional dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pertimbangan yang logis dan objektif yang digunakan dalam membuat keputusan. Pemilih rasional didorong oleh motivasi dan prinsip yang kuat serta memiliki pemahaman yang mendalam. Individu dapat mengumpulkan informasi yang memadai sebelum membuat keputusan sehingga pilihan individu tersebut tidak dibuat secara sembarangan atau hanya berdasarkan kecenderungan di lingkungannya atau kebiasaan⁸.

Beragam cara digunakan oleh kandidat pemimpin daerah dalam mengirim opini tentang dirinya. Para calon pemimpin ini biasanya melakukan sosialisasi intensif dan memberikan opini-opini menarik yang dapat mempengaruhi banyak masyarakat untuk memilih mereka melalui kampanye terbuka⁹. Terdapat pengaruh signifikan antara konstruksi opini yang disampaikan ke masyarakat melalui sosial media terhadap perilaku pemilih¹⁰.

Kabupaten Ngada". *Jurnal Sosial dan Pemerintahan* 1, no 1 (2025), 32-40

⁶ Axl A. Papilaya & Restu R. Rahmawati, "Pengaruh Pilihan Sosiologis terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada Pilkada DKI Jakarta 2017", *JIPP* 4, no 1 (2018), 1-4. <https://doi.org/10.37058/jipp.v4i1.857>

⁷ Nur Aida Mardhatila, Pengaruh faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional terhadap perilaku pemilih pemula pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta tahun 2017, Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Indonesia, 2018

⁸ Kundori Kundori, Bakran Suni, & Nurfitri Nugrahaningsih, "Tipologi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020 (Studi Kasus Di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau)", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no 5 (2023), 8274–8289

⁹ Jati Wasisto Raharjo. "Perilaku Memilih Rasional Dalam Pemilu Indonesia Kontemporer: Perbandingan Pemilu 2014 dan Pemilu 2019". *Jurnal Adhyasta Pemilu* 5, (2022), 70-84

¹⁰ Dimaz Oktama Andriyendi, Nurman S & Susi Fitria Dewi, "Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada" *Journal of Education, Cultural and Politics* 3, no 1 (2023), 101-111, <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.172>

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menguji pengaruh opini terhadap perilaku memilih masyarakat. Opini ini terkait dengan persepsi atas calon pemimpin kepala daerah yang dikelompokkan dalam dimensi sosiologis, psikologis, dan rasional pada masyarakat desa Tegalbang, kecamatan Palang, kabuptaen Tuban, provinsi Jawa Timur.

Pilihan tempat penelitian ini mendasarkan pada fakta bahwa Tuban menjadi salah satu daerah dengan kontestasi dan dinamika politik yang tinggi diantara partai politik dan calon bupati dan wakil bupati. Salah satu bentuk dari tingginya kompetisi ini dapat dibaca pada Pilkada 2006 yang berujung pada protes dan kerusuhan¹¹. Sementara yang menarik pada Pilkada Tahun 2025 adalah calon bupati merupakan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten periode 2019-2024. Mereka bersaing untuk memperebutkan kursi bupati Tuban periode 2024-2029.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) jenis *explanatory sequential design*. Creswell (2017) dan Sugiyono (2019) dilakukan pengambilan data kuantitatif terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pencarian data kualitatif¹². Data kuantitatif dilakukan melalui metode survey yang kemudian diikuti dengan wawancara mendalam sebagai representasi teknik pengambilan metode kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di desa Tegalbang kecamatan Palang kabuptaen Tuban Jawa Timur. Salah satu alasan penting pengambilan lokasi ini adalah bahwa calon kepala daerah yang maju pada Pilkada 2024 adalah dua figur pemimpin daerah yang pada periode sebelumnya menjabat sebagai bupati dan wakil bupati. Pengambilan data dilaksanakan mulai Juli 2024 sampai dengan Maret 2025.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang diperoleh melalui tabel survey dengan tingkat kepercayaan 95%, sampling error 10%

¹¹ Novia Puspitasai & Nasution, "Penyelesaian Konflik Pilkada Di Kabupaten Tuban Tahun 2006, *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah* 7, no 1 (2019)

¹² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2019)

dan homogenitas data sebesar 50:50¹³. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional sampel* (sampel proporsi) yaitu teknik yang mengambil sampel secara representatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata¹⁴.

Penarikan sampel akan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, peneliti menentukan 2 RW yang akan disurvei secara acak. *Kedua*, peneliti menentukan 2 RT di masing-masing dengan memilihnya secara acak. *Ketiga*, peneliti membagi jumlah responden dengan 4 RT. *Keempat*, peneliti menentukan responden secara acak dengan angka acak.

Wawancara hanya dilakukan pada 10 responden yang memiliki hak pilih yang mewakili Gen Z, Gen Milenial, dan Gen X. Gen Z merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012. Mereka sekarang berusia 8-23 tahun. Gen Milenial yaitu generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun). Gen X merupakan generasi yang lahir pada 1965-1980 (sekarang berusia 40-55 tahun)¹⁵.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Opini Calon Pemimpin Daerah. Opini tentang calon kepala daerah terkait dengan visi-misi, program kerja, tim sukses, kinerja selama menjabat, karakteristik personal dan sosial, penanganan masalah sosial ekonomi, atau isu-isu lokal yang berkembang dalam masyarakat menjelang Pilkada. Variabel ini ada dalam pertanyaan-pertanyaan dalam angket kuesioner pada nomor 13, 16, 17, dan 18.

¹³ Eriyanto, *Metodologi Polling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)

¹⁴ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi" *Among Makarti: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no 2 (2016), <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah Perubahan Perilaku Memilih Masyarakat. Preferensi atau keputusan memilih masyarakat yang dipengaruhi oleh opini atas calon kepala daerah. Variabel ini dapat ditemukan pada pertanyaan dalam kuesioner pada nomor 12.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan Crosstab atau Cross Tabulation. Fungsi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel pembandingnya. Analisis ini menyajikan dua variabel berbeda ke dalam satu matriks¹⁶.

Variabel yang dianalisis dalam Crosstab mengacu pada variabel dengan skala nominal. Analisis Crosstab digunakan untuk melihat keterhubungan antara dua variabel dalam satu tabel. Dapat dikatakan bahwa analisis tabulasi silang (crosstab) ini adalah analisis yang paling mudah karena peneliti bisa mempelajari hubungan antara masing-masing variabel yang hasilnya dapat mudah untuk dibaca dan dapat ditarik kesimpulan.

Terdapat dua jenis uji analisis CrossTab. *Pertama*, adalah analisis Crosstab-Chi Square. *Kedua*, adalah analisis Crosstab-Correlations. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan Crosstab-Chi Square. Uji Chi-Square adalah salah satu uji statistik yang dapat dipergunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis jika data yang akan digunakan dalam analisis adalah data kategorik yaitu data nominal dan ordinal. Salah satu fungsi teknik analisis data uji chi-square adalah untuk keperluan uji homogenitas.

Analisis ini menggunakan pedoman dalam membuat kesimpulan atas hubungan dua variabel.

1. Jika nilai Assymp. Sig (2-Sided) Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai Assymp. Sig (2-Sided) Chi-Square $< 0,05$, maka H_0

¹⁶ Ahmad Albar Tanjung & Mulyani, *Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)

ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seting Politik Pilkada Tuban 2024 di desa Tegalbang

Pemilu pasca Reformasi 1998 memunculkan Partai Golkar dan PKB sebagai dua kekuatan politik besar yang saling bergantian memenangi Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Tuban. Pada Pilkada 2000 dan 2005 memunculkan figur bupati yang didukung oleh partai Golkar. Kondisi berbeda terjadi pada Pilkada 2010 dan 2015 yang dimenangi oleh pasangan calon dari PKB. Partai Golkar berhasil mengambil alih kepemimpinan lokal kembali pada Pilkada 2020¹⁷. Hal yang menarik adalah bahwa bupati yang terpilih pada tahun 2020 adalah anak dari bupati Tuban periode 2000-2005 dan 2005-2010.

Pilkada Tuban 2024 memunculkan dua kandidat yaitu Lindra dan Riyadi. Kedua kandidat ini merupakan pemenang Pilkada 2020 yang diusung Partai Golkar dan Partai Demokrat. Mereka didukung oleh partai Golkar dan partai Demokrat. Kedua partai ini memiliki 14 kursi di DPRD Tuban dengan rincian Golkar memiliki sembilan kursi dan Demokrat mengantongi lima kursi sehingga berbekal 14 kursi sudah cukup untuk mendaftarkan diri ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tuban.

Status sebagai incumbent ini berimbas pada popularitas keduanya pada saat harus berhadap-hadapan pada kontestasi Pilkada 2024. Hampir semua responden mengenal kedua sosok tersebut. Tidak ada satupun responden yang tidak mengenal keduanya. Meskipun demikian, faktor keluarga menjadi penarik bagi calon Aditya Halindra untuk mendapatkan dukungan. “ya, milih Lindra karena anak mantan bupati”, kata salah satu responden.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan popularitas Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono.

¹⁷ M Anas Mahfudhi & Heni Khamdiah, “Political Branding Aditya Halindra Faridzki Pada Pilkada 2020 di Kabupaten Tuban”, *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no 7 (2022), 606-616. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.371>

Tabel 1. Popularitas Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono

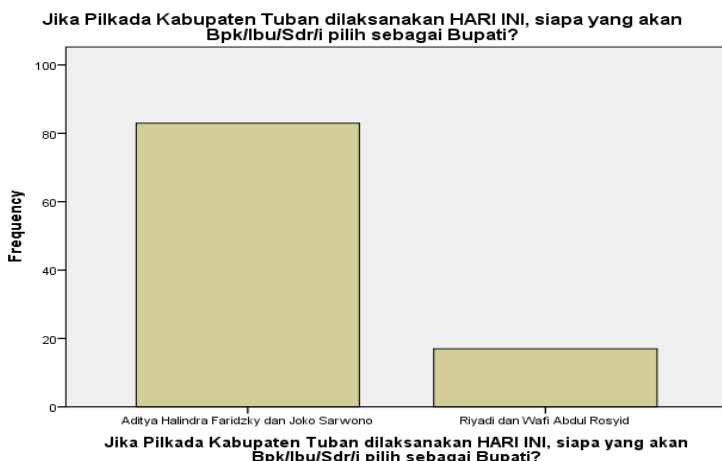
Apakah Bpk/Ibu/Sdr/i mengenal Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100.0	100.0	100.0

Kondisi yang sama dapat ditemukan pada calon Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid. Pasangan ini memiliki popularitas yang sama seperti pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono. Semua responden survei mengenal pasangan tersebut. Faktor bahwa Riyadi menjadi wakil bupati merupakan penjelasan atas popularitas tersebut.

Tabel 2. Popularitas Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid

Apakah Bpk/Ibu/Sdr/i mengenal Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100.0	100.0	100.0

Popularitas ini tidak berbanding lurus dengan elektabilitas kedua calon bupati dan wakil bupati Tuban. Dalam hasil survei ini, pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono lebih banyak dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid. Perbedaan suara diantara kedua calon tersebut sangat besar. Pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono dipilih oleh 83% dan pasangan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid mendapatkan suara 17%. Selisih suaranya hampir 55%.



Gambar 1. Diagram Elektabilitas Paslon dalam Pilkada Tuban 2024

Mengapa terjadi perbedaan yang cukup signifikan diantara kedua paslon tersebut? Pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono diusung oleh Partai Golkar, Partai Gerindra, PKB, PPP, Partai Demokrat, PAN, PDI Perjuangan, PKN, PKS, dan PSI dengan jumlah total kursi di parlemen berjumlah 46. Sementara Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid didukung oleh Partai Nasdem dengan 4 kursi di DPRD Tuban serta didukung oleh 4 partai non-parlemen, yakni Partai Hanura, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Buruh, dan Partai Gelora¹⁸.

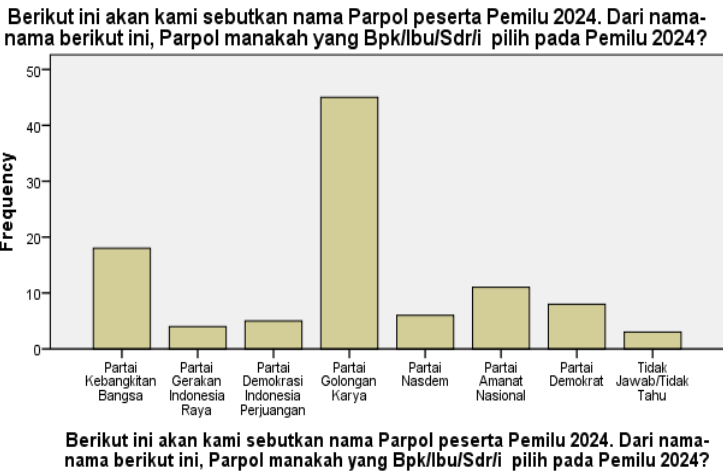
Jika dibuat prosentasi antara partai parlemen antara pendukung Aditya Halindra Faridzky dengan Joko Sarwono dengan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid akan didapatkan angka sebesar 92% dengan 8 %. Survei ini mengkonfirmasi atau menjadi penjelas mengapa Aditya Halindra Faridzky-Joko Sarwono mengalahkan Riyadi- Wafi Abdul Rosyid.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan adanya relasi kemenangan satu paslon bupati dan wakil bupati di Pilkada 2020. Secara masif tim pemenangan calon memberika informasi tentang keluarga merupakan salah satu strategi dalam berpolitik. Dalam hal ini, para politisi selalu menggunakan garis keturunan dan kekerabatan untuk

¹⁸<https://surabaya.kompas.com/read/2024/08/29/221030178/pilkada-tuban-lindra-joko-ancam-para-pesaingnya>

mendapatkandukungan masyarakat.¹⁹

Perolehan Aditya Halindra Faridzky-Joko Sarwono juga terkonfirmasi dengan perolehan suara partai-partai politik pada Pemilu 2024.



Gambar 2. Diagram Parpol Pilihan Pada Pemilu 2024

Identifikasi lebih lanjut atas alasan yang signifikan mempengaruhi pilihan Pilkada Tuban 2024 adalah faktor tim sukses (31%), program kerja (22%), visi misi (17%), imbalan materi (10%), dan pengaruh ulama/kyai/perangkat desa (6%). Keberadaan tim sukses mengindikasikan bahwa pasangan calon memiliki jejaring politik yang tersebar di level paling bawah, yaitu Rukun Tetangga (RT).

Tabel 3. Alasan Memilih Calon Bupati dan Wakil Bupati

Apa alasan bpk/ibu/sdr/i memilih calon bupati tersebut?					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Visi Misi	17	17.0	17.0	17.0
	Program Kerja	22	22.0	22.0	39.0

¹⁹ Hasanul Bulqiyah & Kanisius Kono, “Perilaku Pemilih Milenial di Kabupaten Tuban: Aditya Halindra Faridzky Menang Sebagai Bupati Muda di Indonesia Pada Pilkada Tuban 2022”, *Journal of Political and Government Issues* 1, no 1 (2023), 1-12

	Imbalan materi	10	10.0	10.0	49.0
	Kontrak Politik	3	3.0	3.0	52.0
	Pasangan Calon	4	4.0	4.0	56.0
	Tim sukses	31	31.0	31.0	87.0
	Pengaruh Ulama/Kyai/Perangkat Desa	6	6.0	6.0	93.0
	Pengaruh Partai Politik Pendukung	5	5.0	5.0	98.0
	Lainnya.....	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pilihan dan Opini Masyarakat Atas Calon Bupati dan Wakil Bupati

Responden yang memilih pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono lebih banyak dari kelompok laki-laki (42 %) dibandingkan dengan perempuan (41%). Hal ini berbeda dengan responden yang memilih Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid yang lebih banyak perempuan (10%) dibandingkan dengan laki-laki (7%).

Responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan, memiliki persepsi yang hampir sama terhadap figur calon bupati dan wakil bupati. Dari beberapa variabel sosiologis yang diuji dalam penelitian ini, responden memiliki keterpengaruhan yang sama, yaitu mendasarkan pada opini tentang tim sukses, program kerja, dan visi misi. Ketiga variabel ini memiliki urutan besaran yang sama, baik pada pasangan Aditya Halindra Faridzky-Joko Sarwono maupun Riyadi-Wafi Abdul Rosyid.

Fakta yang sama dapat ditemukan pada variabel psikologis. Kelompok terbesar responden memilih pasangan Aditya Halindra Faridzky-Joko Sarwono dengan Riyadi-Wafi Abdul Rosyid karena dianggap berpengalaman dengan frekuensi responden yang sama yaitu 12%. Namun, responden ini berbeda pada variabel berikutnya yang menjadi pertimbangan

dalam memilih mereka. Untuk lebih detil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pada kelompok umur, responden yang memilih pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono lebih banyak dipilih oleh masyarakat yang berumur antara kelompok umur 40-49 tahun (30%), yang kemudian diikuti oleh kelompok umur 30-39 tahun (24%), kelompok umur >50 tahun (15%), kelompok umur 20-29 tahun (12%), dan kelompok umur <20 tahun (2%).

Sementara untuk pasangan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid, responden yang memilihnya hanya ada pada tiga kelompok umur, yaitu 40-49 tahun (8%), >50 tahun (7%), dan 30-39 tahun (2%). Kelompok pemilih yang ter kategorisasikan sebagai Gen Z tidak ada yang memilih pasangan ini.

Opini tentang siapa yang menjadi tim sukses pasangan calon menjadi alasan yang dominan di hampir semua kelompok umur dalam memilih pasangan calon. Kelompok responden yang berumur <20 tahun (1%), 30-39 tahun (8%) , 40-49 tahun (12%), dan >50 tahun (7%). Hanya kelompok responden yang berumur 20-29 tahun yang alasan terbesarnya memilih calon berbeda dengan kelompok lain. Kelompok ini dominan menjadi karena program kerja (5%).

Pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono memiliki keunggulan terkait dengan Tim Sukses. Mereka dapat mengumpulkan tim sukses lebih banyak pada semua level sosial masyarakat mulai dari tokoh agama, pelaku usaha, kelompok tani, hingga pegawai swasta. Dengan jumlah tempat usaha yang banyak di kabupaten Tuban, pasangan ini mendorong pegawainya untuk menjadi tim sukses di tempat tinggal mereka masing-masing. Hal ini tidak dimiliki oleh pasangan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid.

Kesamaan alasan yang sama dapat ditemukan pada pertanyaan tentang karakteristik calon bupati dan wakil bupati. Opini tentang pengalaman calon bupati dan wakil bupati menjadi faktor utama keterpilihan. Kondisi ini dapat dibaca pada hampir semua kelompok umur. Kelompok responden yang berumur <20 tahun (1%), 20-29 tahun (5%), 30-39 tahun (6%), 40-49

tahun (8%), dan >50 tahun (4%). Untuk lebih detil dapat dilihat pada tabel berikut.

Untuk pemilih berdasarkan pendidikan, responden yang memilih pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono tersebar merata pada semua jenjang pendidikan dengan responden yang tamat jenjang pendidikan SD (40%) sebagai pemilih terbesar yang kemudian diikuti jenjang pendidikan SLTP (20%), SLTA (18%), Diploma/Sarjana/Pascasarjana (3%), dan tidak tamat SD (2%).

Jika diidentifikasi lebih mendalam, masing-masing kelompok responden berdasarkan pendidikan memiliki 3 kecenderungan yang dominan mempengaruhi pilihan mereka.

- 1) Kelompok responden yang dominan memilih karena alasan visi misi. Kelompok ini adalah responden yang (1) tidak sekolah (termasuk tidak tamat SD) (2%) dan (2) Diploma/Sarjana/Pascasarjana visi misi (2%)
- 2) Kelompok responden yang dominan memilih karena alasan tim sukses. Kelompok ini adalah responden yang Tamat SD/ sederajat (15%) dan Tamat SLTP/ sederajat (11%)
- 3) Kelompok responden yang dominan memilih karena alasan program kerja. Kelompok ini adalah responden yang Tamat SLTA/ sederajat program kerja (6%)

Opini lain yang diuji adalah tentang karakteristik atau variabel psikologi dari calon. Dari lima kelompok responden ini, terdapat 4 kelompok responden yang memilih calon karena opini dominan tentang pengalaman dari pasangan calon yang berkembang di masyarakat. Empat kelompok tersebut adalah tidak sekolah (termasuk tidak tamat SD) (2%), Tamat SD/ sederajat tim sukses (12%), SLTP/ sederajat tim sukses (5%), dan Diploma/Sarjana/Pascasarjana (2%). Sementara karakteristik lain yang dominan dan dipilih oleh kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah merakyat. Opini dipilih oleh kelompok pemilih dengan pendidikan Tamat SLTA/ sederajat (5%)

Untuk pemilih berdasarkan jenis pekerjaan, responden yang memilih

pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono dipilih oleh responden dengan pekerjaan sebagai berikut Petani (30%), pedagang kecil (11%), ibu rumah tangga (8%), buruh tani (9%), pegawai swasta (8%), buruh pabrik (6%), tukang (kayu, batu, las, dll) (6%), buruh nelayan (2%), pedagang besar (1%), guru swasta (1%), pelajar (1%), dan tidak bekerja (0%).

Sementara untuk pasangan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid dipilih oleh responden dengan pekerjaan sebagai berikut Petani (8%), pedagang kecil (3%), pegawai swasta (3%), buruh pabrik (1%), ibu rumah tangga (1%), dan tidak bekerja (1%). Sementara untuk kelompok pekerjaan lain seperti buruh tani, buruh nelayan, tukang (kayu, batu, las, dll), pedagang besar, guru swasta, dan pelajar, tidak ada yang memilih.

Kelompok responden berdasarkan profesi ini memiliki preferensi yang beragam dalam memilih. Meskipun demikian, dapat dikelompokkan 3 alasan sosiologis dan rasional yang dominan mendasari pilihan dari kelompok tersebut, yaitu (1) tim sukses, (2) visi misi, dan (3) program kerja.

- 1) Alasan karena tim sukses datang dari petani (13%), buruh tani (3%), buruh nelayan (2%), ibu rumah tangga (5%), dan tukang (kayu, batu, las, dll) (2%).
- 2) Alasan karena visi misi datang dari buruh pabrik (2%), pedagang kecil (5%), dan pelajar (1%)
- 3) Alasan karena program kerja datang dari pegawai swasta (6%), buruh pabrik (2%), tukang (kayu, batu, las, dll) (2%), dan pedagang besar program kerja (1%)

Sementara untuk guru swasta alasan dominan yang mendasari pilihannya adalah karena pengaruh partai politik (1%) dan untuk responden yang tidak bekerja dikarenakan kontrak politik (1%). Kontrak politik menjadi opini yang berkembang di masyarakat. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan korelasi tersebut secara lebih detail.

Opini lain yang diuji adalah tentang karakteristik calon. Ketika hal ini dianalisis diperoleh 4 pengelompokan alasan karakteristik yang muncul pada responden dengan kategori pekerjaan. Keempat kelompok tersebut

adalah (1) berpendidikan tinggi, (2) berpengalaman, (3) pintar cerdas, dan (4) bijaksana dan berprestasi.

- 1) Alasan berpendidikan tinggi dominan menjadi alasan pilihan dari kelompok petani (9%), pegawai swasta (3%), pedagang besar (1%), buruh pabrik (2%)
- 2) Alasan berpengalaman dominan menjadi alasan pilihan dari kelompok guru swasta (1%), buruh tani (4%), ibu rumah tangga (4%), tukang (kayu, batu, las, dll) (4%), dan buruh pabrik (2%)
- 3) Alasan pintar/cerdas dominan menjadi alasan pilihan dari kelompok pegawai swasta (3%), tidak bekerja (1%), dan buruh pabrik (2%)
- 4) Alasan bijaksana dan berprestasi dominan menjadi alasan pilihan dari kelompok buruh nelayan (1%) dan pedagang kecil (1%)

Untuk pemilih berdasarkan jenis pengeluaran, responden yang memilih pasangan Aditya Halindra Faridzky dan Joko Sarwono dipilih oleh responden dengan pengeluaran sebagai berikut Rp.1.000.001-3.000.00 (45%), <Rp.1.000.000 (20%), Rp.3.000.001-5.000.000 (16%), dan > Rp. 10.000.000 (2%).

Sementara untuk pasangan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid dipilih oleh responden dengan pekerjaan sebagai berikut Rp.1.000.001-3.000.00 (9%), <Rp.1.000.000 (6%), Rp. 3.000.001-5.000.000 (2%), dan > Rp. 10.000.000 (0%).

Kelompok masyarakat dengan pendapatan antara Rp.1.000.001-3.000.000, sebanyak 19% memilih tim sukses sebagai alasan yang mendorong mereka untuk memilih pasangan calon bupati wakil bupati. Hal yang sama dapat ditemukan pada kelompok masyarakat dengan pendapatan <Rp.1.000.000 dan > Rp. 10.000.000, dimana responden yang masuk kategori ini dominan memilih calon dikarenakan faktor tim sukses.

Alasan berikutnya adalah karena program kerja dan visi misi. Secara jelas hal ini dapat diketahui dari keterangan sejumlah masyarakat yang menyatakan bahwa program kerja dan visi misi yang dikampanyekan seperti dibidang ekonomi, pendidikan, sarana prasarana hingga kesehatan

menjadi opini yang diperbincangkan di masyarakat yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memilih calon tersbut.

Jika kelompok responden berdasarkan pendapatan dikorelasikan dengan karakteristik personal kandidat atau opini publik yang melekat pada diri kandidat akan didapati data seperti berikut.

Karakter berpendidikan tinggi lebih banyak disukai oleh masyarakat dengan pendapatan <Rp.1.000.000. Karakter berpengalaman menjadi faktor utama yang mendasari pilihan pada kelompok masyarakat dengan pendapatan Rp.1.000.001-3.000.000. Karakter merakyat menjadi dasar sebagian besar kelompok masyarakat dengan pendapatan Rp.3.000.001-5.000.000. Sedangkan karakter berpengalaman menjadi dasar satu-satunya bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan > 10.000.000. Keempat karakteristik ini menjadi opini yang dibicarakan oleh masyarakat yang kemudian sebagai dasar untuk mempertimbangkan pilihannya.

Analisis Crosstabs Pilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati

Uji Crosstabs antara variabel pilihan responden “Jika Pilkada Kabupaten Tuban dilaksanakan HARI INI, siapa yang akan Bpk/Ibu/Sdr/i pilih sebagai Bupati?” dengan variabel sosiologis dan rasionalis “Apa alasan bpk/ibu/sdr/i memilih calon bupati tersebut?”, menghasilkan nilai 0,03. Nilai ini lebih kecil dari Asymp. Sig (2-sided) kurang dari 0,05, **maka Ho ditolak**. Hal ini berarti ada hubungan antara opini yang terkait dengan sosiologis dan rasional dari kandidat dengan pilihan responden.

Tabel 4 Analisis Crosstabs Pilihan dengan Alasan memilih

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,591 ^a	8	,003
Likelihood Ratio	20,521	8	,009
Linear-by-Linear Association	1,384	1	,239
N of Valid Cases	100		

Meskipun hasil uji variabel menghasilkan kesimpulan “adanya

hubungan” tetapi nilai sig. $< 0,20$ menandakan bahwa hubungan diantara variabel sangat lemah atau bisa diabaikan.

Uji Crostabs antara variabel pilihan responden “Jika Pilkada Kabupaten Tuban dilaksanakan HARI INI, siapa yang akan Bpk/Ibu/Sdr/i pilih sebagai Bupati?” dengan variabel psikologis “Apa ciri/karakteristik dari calon Bupati Kabupaten Tuban yang menjadi bahan pertimbangan dalam pilihan Bpk/Ibu/Saudara/i?” menghasilkan nilai 0,048. Nilai ini lebih kecil dari Asymp. Sig (2-sided) kurang dari 0,05, **maka H_0 ditolak**. Hal ini berarti ada hubungan antara opini yang terkait dengan psikologis kandidat dengan pilihan responden.

Tabel 4.27 Analisis Crosstabs Pilihan dengan Karakteristik Calon

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,432 ^a	10	,048
Likelihood Ratio	20,874	10	,022
Linear-by-Linear Association	,531	1	,466
N of Valid Cases	100		

Meskipun hasil uji variabel menghasilkan kesimpulan “adanya hubungan” tetapi nilai sig. $< 0,20$ menandakan bahwa hubungan diantara variabel sangat lemah atau bisa diabaikan.

KESIMPULAN

Opini yang diuji adalah alasan yang mendasari responden dalam memilih calon bupati Tuban. Alasan ini dapat mengarah pada faktor sosiologis, rasional dan psikologis. Masing-masing faktor telah beredar secara luas dan menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat di desa Tegalbang. Misalnya, tentang siapa yang menjadi tim sukses yang hal tersebut berpengaruh pada dukungan masyarakat karena status sosial yang melekat pada tim sukses tersebut.

Dari hasil uji crosstabs atas faktor-faktor tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa H_0 di tolak. Hal ini berarti ada hubungan antara faktor

sosiologis, rasional, dan psikologis. Meskipun demikian sig. Nilai fakto sosiologi dan rasional lebih besar (0,48) dibandingkan dengan nilai faktor psikologis (0,03). Kedua nilai ini dapat dimaknai bahwa hubungan tersebut lemah.

Dengan demikian, alasan mendasar kemenangan pasangan Aditya Halindra Faridzky-Joko Sarwono dibandingkan pasangan lain terletak pada menyebarkan dukungan masyarakat desa tegalbang dari semua kategori pemilih (usia, pendidikan, profesi, pengeluaran). Hal ini tidak ditemukan pada pasangan Riyadi dan Wafi Abdul Rosyid yang dalam beberapa kategori responden tidak memiliki dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Axl A. Papilaya & Restu R. Rahmawati. "Pengaruh Pilihan Sosiologis terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada Pilkada DKI Jakarta 2017". *JIPP* 4. no 1 (2018). 1-4. <https://doi.org/10.37058/jipp.v4i1.857>
- Ahmad Albar Tanjung & Mulyani. *Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021
- Dimaz Oktama Andriyendi, Nurman S & Susi Fitria Dewi. "Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada". *Journal of Education, Cultural, and Politics* 3. no 1 (2023). 101-111. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.172>
- Dwi Ardiyanti & Ibnu Zulian. "Korelasi Identifikasi Apatisme Politik Dengan Kebijakan Publik Kota Medan". *Jurnal PIR* 3. no 1 (2018). 29-53
- Eriyanto. *Metodologi Polling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Falenria Pewo & Konfridus Roynaldus Buku. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilu Tahun 2024 Di Desa Ekoroka, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada". *Jurnal Sosial dan Pemerintahan* 1. no 1 (2025). 32-40
- Hasanul Bulqiyah & Kanisius Kono. "Perilaku Pemilih Milenial di Kabupaten Tuban: Aditya Halindra Faridzky Menang Sebagai Bupati Muda di Indonesia Pada Pilkada Tuban 2022". *Journal of Political and Government Issues* 1. no 1 (2023). 1-12
- Jati Wasisto Raharjo. "Perilaku Memilih Rasional Dalam Pemilu Indonesia Kontemporer: Perbandingan Pemilu 2014 dan Pemilu 2019". *Jurnal Adhyasta Pemilu* 5. (2022). 70-84

- John W. Creswell. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Kundori, Bakran Suni, & Nurfitri Nugrahaningsih. “Tipologi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020 (Studi Kasus Di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau). *Innovative: Journal of Social Science Research* 3. no 5 (2023). 8274–8289
- Muhammad Muthahari Ramadhan. “Analisis Strategi Kampanye Dan Opini Masyarakat Mengenai Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Banjar H. Rusli-Kh. Fadhlani Asy’ari Pada Pilkada Tahun 2022”. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5. no 1 (2022). 27-37
- M. Anas Mahfudhi & Heni Khamdiah. “Political Branding Aditya Halindra Faridzki Pada Pilkada 2020 di Kabupaten Tuban”, *Jurnal Sosial Teknologi* 2. no 7 (2022). 606-616. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.371>
- Nur Aida Mardhatila. *Pengaruh Faktor-Faktor Sosiologis, Psikologis, Dan Pilihan Rasional Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Indonesia. 2018
- Novia Puspitasai & Nasution. “Penyelesaian Konflik Pilkada Di Kabupaten Tuban Tahun 2006. *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah* 7. no 1 (2019)
- Rinaldi, M.A Dalmenda, & Revi Amerta. “Polarisasi Dan Pembentukan Opini Publik Di Media Sosial Selama Pilkada Sumatera Barat (SUMBAR)”. *CARAKA: Indonesia Journal of Communication* 5. no 2 (2024). 205-214
- Riskia Malonda. “Opini Publik Terhadap Pencitraan Politik Dalam Meningkatkan Tingkat Elektabilitas Politik Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Minahasa”. *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 8. no 4 (2019). 1-15
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019
- Singgih Choirul Rizki & Yusuf Adam Hilman. “Menakar Perbedaan Opini Dalam Agenda Pelaksanaan Kontestasi Pilkada Serentak Di Tengah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah* 4. no 2 (2020). 143-155.
- Yanuar Surya Putra. “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi” *Among Makarti: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9. no 2 (2016). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>
- www.surabaya.kompas.com/read/2024/08/29/221030178/pilkada-tuban-lindra-joko-ancam-para-pesaingnya